

MTs AND CONDITIONS IN SUB JEMAJA MADRASAH ALIYAH ANAMBAS ISLAND YEAR 2008-2014

Kardi Candra*, Dra. Bedriati Ibrahim M.Si, Bunari M.Si*****

Email: kardi_candra@yahoo.com, Bedriati_ib@yahoo.com, bunari1975@gmail.com

Cp: 082383222400

**Social Science Departement
History Education FKIP-University Of Riau
Bina Widya Street, Km. 12,5 Pekanbaru**

Abstract: *Education is basically aims to lead the students toward behavioral changes both intellectually, morally, and socially. To be able to live independently as individuals and social beings so as to produce qualified human resources. Enterprises in order to achieve the educational goals of the school as an institution of formal education the only one who held the government plays an important role in realizing the goal of national education. This study aims to determine (1) the condition of the MTs and MA in District Jemaja Anambas Island 2008-2014. (2) To determine what factors are becoming shortage of teachers and students in the District Jemaja after the formation of the district. (3) To know what a given society dukangan District of Jemaja in the face of the MTs and MA condition that a shortage of teachers and pupils. (4) To find out how the settlement of teacher shortages that occurred in the District Jemaja Anambas Island 2008-2014. The method used in this research is the historical method and qualitative methods. Data were obtained from interviews and then analyzed in a language sendiri. This research locations are in the District of Jemaja regency Anambas Island. Time of research began on the proposal until the exam seminar Skripsi. Teknik used data collection techniques are observation, interview techniques, technical documentation and engineering studies library.*

Keywords: *Education, School Conditions*

KONDISI MADRASAH TSANAWIYAH DAN MADRASAH ALIYAH DI KECAMATAN JEMAJA KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS TAHUN 2008-2014

Kardi Candra*, Dra. Bedriati Ibrahim M.Si, Bunari M.Si******
Email: kardi_candra@yahoo.com, Bedriati_ib@yahoo.com, bunari1975@gmail.com
Cp: 082383222400

**Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Pendidikan Sejarah FKIP-Universitas Riau
Jl. Bina Widya Km. 12,5 Pekanbaru**

Abstrak: Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengantarkan para siswa menuju perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial. Agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial sehingga menghasilkan SDM yang berkualitas. Usaha dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal satu-satunya yang diselenggarakan pemerintah memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kondisi sekolah MTs dan MA di Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas tahun 2008-2014. (2) Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi kekurangan guru dan murid di Kecamatan Jemaja pasca pembentukan kabupaten. (3) Untuk mengetahui dukungan apa yang diberikan masyarakat Kecamatan Jemaja dalam menghadapi kondisi sekolah MTs dan MA yang kekurangan guru dan murid. (4) Untuk mengetahui bagaimana penyelesaian kekurangan guru yang terjadi di Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas tahun 2008-2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis dan metode kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dianalisis dalam bahasa sendiri. Adapun lokasi penelitiannya yaitu di Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas. Waktu penelitian dimulai dari seminar proposal sampai dengan ujian Skripsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi dan teknik studi pustaka.

Kata kunci: *Pendidikan, Kondisi Sekolah*

PENDAHULUAN

Pada zaman yang maju ini diharapkan sekolah-sekolah bisa menjadi tempat yang nyaman bagi peserta didik untuk menuntut ilmu pengetahuan dan membuka kesempatan bagi warga negara yang berhak mengecam pendidikan tanpa pandang bulu. Kecamatan Jemaja telah berdiri sekolah MTs pada tanggal 06 Oktober 2005 yang sangat berperan dalam memajukan pendidikan, yang dulunya sekolah menengah pertama itu hanya SMP dan MTs saja yang ada di Kecamatan Jemaja tetapi setelah pemekaran kabupaten, Kecamatan Jemaja boleh dikatakan "dihujani" dengan pembangunan pendidikan seperti dibangunnya sekolah-sekolah yang cukup banyak.

Kecamatan Jemaja di tambah sebuah sekolah yaitu sekolah MA (Madrasah Aliyah), dimana sekolah ini di bangun pada tanggal 22-Juli-2011 besar harapan pemerintah dengan dibangunnya sekolah MA ini bisa mempermudah putera daerah untuk melanjutkan sekolah, dengan masalah yang sama MA juga kekurangan guru dan murid setiap tahunnya. Anak-anak lebih banyak untuk masuk ke SMA dan SMK dari pada masuk sekolah di MA.

MTs dan MA kedua sekolah ini tidak memiliki tenaga pengajar yang maksimal dalam artikata banyak guru yang rangkap dalam mengajar dikarenakan kekurangan guru. Untuk menutupi kekurang tersebut maka dimasukkan lah anak-anak tamatan SMA yang tidak melanjutkan perguruan tinggi untuk mengajar di sekolah itu, seperti menjadi guru Olahraga, guru Kesenian dan lain sebagainya.

Menurut sekretaris MA Syarifuddin beliau mengatkan selama dia menjabat sebagai sekretaris sekolah, tidak pernah menerima siswa lebih dari pada 20 orang paling banyak 19 orang itupun udah mati-matian mecarinya, yang menyebabkan terjadinya masalah yang sepeti ini adalah kedua sekolah SMA dan SMK dimana kedua sekolah ini tidak membatasi berapa jumlah yang di terima setiap tahunnya di sekolah tersebut. Ditambah lagi MA pada saat ini mengalami kekurangan tenaga pengajar atau guru, sehingga semua anak-anak memilih kedua sekolah itu MA hanya mendapat yang alakadarnya saja, inilah permasalahan yang di alami sekolah MA pada saat ini.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode historis/sejarah, karena dengan menggunakan metode sejarah gambaran masa lampau itu akan dapat diuraikan secara sistematis dan objektif serta dapat menginterpretasikan bahan-bahan yang akan diperoleh sehingga kebenaran suatu penelitian dapat dipertanggung jawaban. Penelitian Historis tergantung kepada dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber primer, yaitu sipeneliti (penulis) yang secara langsung melakukan observasi atau menyaksikan kejadian-kejadian yang dituliskan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber skunder, yaitu peneliti melaporkan hasil observasi orang lain atau data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya. Dalam penelitian ini hasil yang didapat dari wawancara kemudian dianalisi dalam bentuk penelitian serta ditambahkan keterangan yang sifatnya mendukung dalam menjelaskan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Sekolah MTs dan MA

1. Kondisi Sekolah MTs di Kecamatan Jemaja

Sekolah MTs ini awalnya merupakan pecahan dari sekolah MTs Bunguran Barat Kabupaten Natuna karena pada saat itu sekolah sangat kurang sekali di Kecamatan Jemaja. Setelah berdirinya sekolah MTs pada tahun 2005, pada saat itu pemerintah Kecamatan Jemaja banyak ikut serta menjadi tenaga pengajar salah satunya Mehzar M.Ag selaku Kementerian Agama Jemaja, Muhtar selaku Camat Jemaja, dengan berharap setelah dibentuknya Kabupaten Anmabas nanti guru-guru bisa mengajar di MTs tersebut. Tetapi setelah terbentuknya Kabupaten Anambas bahkan sampai sekarang ini masih kesulitan untuk mencari guru untuk mengajar di MTs.

a. Keadaan Siswa

Siswa atau yang dikenal dengan peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berjuang untuk mengubah kehidupan mereka dimasa akan datang serta mengembangkan potensi diri mereka melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

b. Keadaan Guru

Jumlah peserta didik untuk MTs pada saat ini 15:1 artinya dalam satu kelas itu minimal 15 orang siswa 1 guru. Kalau kita melihat tabel di atas secara rasio sudah mencukupi, tetapi yang terjadi pada saat ini ketika penulis melakukan survei serta melakukan wawancara dengan guru MTs Bapak Dedy, untuk saat ini yang menjadi kendala adalah masalah guru. Karena di MTs ini banyak guru yang rangkap dalam mengajar jadi, ketika jam mengajar guru ini berpindah-pindah dari lokal satu ke lokal yang lain sehingga jam belajar tidak efektif.¹

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana ini merupakan kebutuhan pendidikan yang harus dipenuhi karena sarana dan prasarana ini adalah fasilitas-fasilitas yang akan menunjang proses belajar mengajar di sekolah, seperti meja kursi guru dan murid, perpustakaan, laboratorium dan sarana dan prasarana lainnya yang dianggap dapat digunakan dalam melancarkan proses belajar dan mengajar

¹ Murni baheram 2009. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, hal 51

2. Kondisi Sekolah MA (Madrasah Aliyah) di Kecamatan Jemaja

Melihat pertumbuhan dan perkembangan pembangunan pendidikan di Kabupten Kepulauan Anambas paska pemekaran kabupaten maka di Kecamatan Jemaja di tambah sebuah sekolah yaitu sekolah MA (Madrasah Aliyah), dimana sekolah ini di bangun pada tanggal 22-Juli-2011 besar harapan pemerintah dengan dibangunnya sekolah MA ini bisa mempermudah putera daerah untuk melanjutkan sekolah, dengan masalah yang sama MA juga kekurangan guru dan murid setiap tahunnya. Anak-anak lebih banyak untuk masuk ke SMA dan SMK daripada masuk sekolah di MA.

a. Keadaan Siswa

Peserta didik merupakan orang yang mengalami atau yang terlibat di dalam proses pembelajaran atau juga orang yang di didik. Dengan adanya peserta didiklah suatu lembaga pendidikan bisa berjalan karena tugas dari lembaga pendidikan, disini dapat di lihat jumlah siswa sekolah MA.

b. Keadaan Guru

Dalam sebuah proses pembelajaran guru merupakan aktor penting dari terjadinya proses belajar dan pembelajaran, karena guru merupakan orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan telah melalui proses pendidikan dengan waktu yang tertentu sehingga mereka memiliki gelar sebagai tanda bahwa mereka telah mengikuti pendidikan jenjang tertentu. Dapat dilihat jumlah guru di MA Jemaja.

c. Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran haruslah memenuhi beberapa syarat yang dianggap sangat penting seperti, peserta didik dan guru. Sarana dan prasarana ini juga merupakan faktor pendorong untuk berjalannya suatu proses pembelajaran karena sarana dan prasarana ini yang akan mendukung siswa dan guru untuk lebih nyaman serta mudah dalam pembelajaran. Untuk itu sarana dan prasarana haruslah diperhatikan dan dilengkapi.

B. Faktor yang Menjadi Kekurangan Guru dan Murid di Kecamatan Jemaja

1. Faktor Geografis

Geografis Kecamatan Jemaja sebagai wilayah yang terdiri dari kawasan-kawasan laut yang jauh dari kota satu kekota yang lainnya, Tenaga pendidik lebih banyak mengajar di Sekolah yang ramai seperti di Kabupaten kota, sehingga sekolah-sekolah yang terpencil seperti di Kecamatan Jemaja ini mengalami kekurangan guru

2. Jumlah Sekolah Lebih Banyak dari Pada Jumlah Guru

Banyak sekolah yang dibangun di Kecamatan Jemaja, untuk SD (Sekolah Dasar) berjumlah Sembilan, kemudian jumlahnya ditambah menjadi tiga belas. Untuk SMP (Sekolah Menengah Pertama) awalnya hanya berjumlah satu, kemudian ditambah menjadi tiga dimana untuk SMP berjumlah dua, MTs (Madrasah Tsanawiah) berjumlah satu. Untuk SMA (Sekolah Menengah Atas) awalnya berjumlah satu, kemudian ditambah jumlahnya menjadi tiga Sekolah, dimana untuk SMA berjumlah satu, untuk MA (Madrasah Aliah) berjumlah satu, dan untuk SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) berjumlah satu.

2. Faktor Infrastruktur

Fasilitas dan pelayanan pendidikanpun jauh berbeda anatara sekolah di kota dan di desa, salah satunya yang terjadi di Kecamatan Jemaja yang dialami sekolah MTs dan MA pada saat ini, dimana infrastruktur yang kurang, sarana dan prasarana yang tidak memadai.²

salah satu dari dukungan masyarakat untuk mengatasi masalah kekurangan guru dan murid di Kecamatan Jemaja adalah masyarakat sangat mendukung kebijakan pemerintah dalam memajukan pendidikan di Jemaja. dan juga masyarakat harus selalu memotivasi anak-anak supaya bersemangat untuk bersekolah. Dengan berdirinya lembaga pendidikan di tengah-tengah masyarakat Kecamatan Jemaja, sangat berdampak positif terhadap kualitas pendidikan anak-anak di masyarakat Jemaja, hal ini dapat dilihat bahwa anak-anak di Jemaja banyak yang bersekolah tidak ada lagi alasan kalau “kami tidak bisa sekolah karena sekolah jauh dari tempat kami”.

C. Dukungan yang Diberikan Masyarakat dalam Menghadapi Masalah Kekurangan Guru dan Murid

Ada beberapa hal lain perlu diperhatikan yaitu membantu anak mengenali dirinya (kekuatan dan kelemahannya), membantu anak mengembangkan potensi sesuai bakat dan minatnya, membantu meletakkan pondasi yang kokoh untuk keberhasilan hidup anak dan membantu anak merancang hidupnya. Selain itu juga kami sebagai masyarakat biasa dalam hal ini hanya dapat menyokong setiap kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam upaya memajukan pendidikan masyarakat Kecamatan Jemaja.

Menurut Donal Febrison (Ketua Karang Taruna) Kami sebagai generasi muda hanya bisa membantu dan mewarisi semangat perjuangan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas dalam memajukan pendidikan masyarakat Jemaja umumnya. Sehingga dengan semangat yang diwarisi mampu melanjutkan perjuangan yang telah terlaksana.

Bahwa salah satu dari dukungan masyarakat untuk mengatasi masalah kekurangan guru dan murid di Kecamatan Jemaja adalah masyarakat sangat mendukung kebijakan

² Herman Malik.2013. *Fajar Kebangkitan Pendidikan Daerah Tertinggal*. Pustaka LP3ES Yogyakarta. Hal 204

pemerintah dalam memajukan pendidikan di Jemaja. dan juga masyarakat harus selalu memotivasi anak-anak supaya bersemangat untuk bersekolah.

Dengan berdirinya lembaga pendidikan di tengah-tengah masyarakat Kecamatan Jemaja, sangat berdampak positif terhadap kualitas pendidikan anak-anak di masyarakat Jemaja, hal ini dapat dilihat bahwa anak-anak di Jemaja banyak yang bersekolah tidak ada lagi alasan kalau “kami tidak bisa sekolah karena sekolah jauh dari tempat kami”.

D. Upaya untuk Penyelesaian Kekurangan Guru yang Terjadi di Kecamatan Jemaja

Guru yang bermutu dan profesional menjadi tuntutan masyarakat seiring dengan tuntutan persyaratan kerja yang semakin ketat mengikuti kemajuan era globalisasi. Untuk membentuk guru yang profesional sangat tergantung pada banyak hal yaitu guru itu sendiri, pemerintah, masyarakat dan orang tua. Berdasarkan kenyataan yang ada, pemerintah telah mengupayakan berbagai hal, diantaranya sertifikasi guru. Dengan adanya program sertifikasi tersebut, pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas mengharapkan kualitas mengajar guru akan lebih baik.

1. Peran Kementerian Agama Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas Terhadap Sekolah MTs dan MA

Menurut Lembaga Kementerian Agama Kecamatan Jemaja Ramli.H.SHi. Beliau telah menekankan kepada lembaga pelaksana pendidikan di Kecamatan Jemaja supaya sekolah-sekolah yang ada di Jemaja mampu menarik minat dari para peserta didik untuk belajar terutama khususnya MTs dan MA

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Kondisi Sekolah MTs dan MA yang ada di Kecamatan Jemaja pada saat ini mengalami kekurangan tenaga pengajar, murid, dan sarana prasarana.
2. Terjadinya hambatan-hambatan yang merintangi perjalanan proses belajar-mengajar dalam memajukan pendidikan masyarakat di Kecamatan Jemaja, adalah karena kurangnya infrastruktur, faktor geografis, sehingga sekolah MTs dan MA belum bisa mengikuti pendidikan yang efektif seperti sekolah lainnya.
3. Banyaknya jumlah sekolah dari pada jumlah guru, sehingga penyesuaian guru di sekolah MTs dan MA tidak merata.
4. Sekolah MTs dan MA di Kecamatan Jemaja ini berdiri karena adanya keinginan pemerintah Kabupaten serta dukungan masyarakat, untuk merubah masa depan dan mampu bersaing dengan sekolah lainnya.

5. Sekolah MTs dan MA yang berdiri di Kecamatan Jemaja ini berusaha menampung peserta didik yang bersal dari putera daerah dengan tujuan agar masyarakat Jemaja bisa merasakan pendidikan yang sewajarnya
6. Keberadaan Sekolah MTs dan MA di Kecamatan Jemaja ini setidaknya dapat membantu mencerdaskan masyarakat Jemaja di bidang Keagamann umumnya. Sehingga mampu bersaing dengan sekolah di luar sana walaupun untuk saat ini banyak kekurangan di sekolah MTs dan MA tersebut.
7. Berbagai upaya telah di lakukan pemerintah Kabupaten Anambas untuk mengatasi permasalahan kekurangan guru, murid, dan sarana prasarana di Kecamatan Jemaja khususnya sekolah MTs dan MA namun belum menunjukkan peningkatan yang merata.

B. Saran

Berdasarkan uraian tentang kondisi sekolah MTs dan MA di Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas ada beberapa nilai yang bisa diambil dari perannya dan dengan itu dikemukakanlah saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah diharapkan untuk lebih membantu dalam masalah penyediaan tenaga pengajar, sarana dan prasarana didalam lembaga pendidikan sebagai penunjang terlaksananya pendidikan yang berkualitas.
2. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas memiliki kewajiban untuk menata kembali persebaran guru, supaya kedepannya tidak ada lagi terjadi kekurangan seperti yang dialami sekolah MTs dan MA Jemaja sekarang ini.
3. Kepada pemerintah diharapkan untuk membantu dengan mengadakan alat transportasi baik transportasi laut (Pompong) maupun transportasi darat (Bus Sekolah)
4. Kepada masyarakat supaya dapat menyokong setiap kegiatan yang dilkukan oleh lembaga pendidikan dalam upaya memajukan pendidikan masyarakat Jemaja khususnya
5. Kepada generasi muda supaya dapat membantu dan mewarisi semangat perjuangan yang dilakukan oleh pemerintah dalam memajukan pendidikan di Kecamatan Jemaja, sehingga dengan semangat yang diwarisi mampu melanjutkan perjuangan yang telah terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

Faud Ihsan.2003. *Dasar-dasar Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta

Murni baheram 2009. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta

Herman Malik.2013. *Fajar Kebangkitan Pendidikan Daerah Tertinggal*. Pustaka

LP3ES Yogyakarta. Hal 204